

Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama pada Siswa SMP

S. Astrinia Thata Wisanta¹, Antonius Ian Bayu Setiawan²

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

Email: skolastikania@gmail.com, antonbs@usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar menggunakan bimbingan kelompok teknik *sociodrama* pada peserta didik SMP. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar, kurang memiliki kesadaran untuk belajar, keterampilan belajar yang rendah, kurang memiliki daya tarik untuk belajar dan kurang mendapat dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan metode bimbingan yang mampu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur perubahan skor motivasi belajar antara *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *sociodrama* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Pada skor *pretest* pertama kali diberikan adalah 135.50, kemudian meningkat pada *posttest* siklus I menjadi 140.50. Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, rata-rata skor *posttest* meningkat signifikan menjadi 148.00 pada *posttest* siklus II. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, gigih menyelesaikan tugas, dan tangguh menghadapi hambatan.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam kehidupan suatu bangsa. Seiring dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan akibat transformasi digital, peran guru BK menjadi semakin krusial. Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah menjadi sangat krusial dalam mendukung kemampuan belajar peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Berdasarkan beberapa layanan konseling yang tersedia di sekolah, penelitian ini akan berfokus pada layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (dalam Mawaridz & Rosita, 2019) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berusaha dalam membantu setiap individu yang memiliki tujuan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bakat minat dan nilai-nilai serta dilaksanakan pada situasi kelompok. Manfaat dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mendorong peserta didik atau konseli dalam hal mengambil keputusan yang tepat. Menurut Tohirin (dalam Oktavia et al., 2020) menjelaskan bahwa tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, terutama dalam hal komunikasi. Secara lebih spesifik, layanan ini bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, serta perilaku afektif peserta didik, yang mencakup peningkatan kemampuan komunikasi baik secara

verbal maupun nonverbal. Layanan ini merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada sekelompok peserta didik, dengan tujuan membahas sebuah topik yang akan dipimpin oleh pemimpin kelompok yakni guru Bimbingan dan Konseling (BK) itu sendiri.

Pada proses belajar, motivasi memainkan peranan krusial dalam proses pembelajaran. Motivasi akan muncul ketika peserta didik berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Strategi yang dilakukan oleh guru di setiap mata pelajaran juga sangat diperlukan karena untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi yang sesuai, semangat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Menurut pemaparan Zain (2017), menjelaskan bahwa motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat ditingkatkan dengan mengurangi kelemahan dan mengatasi rasa bosan saat belajar. Menurut Purwanto (dalam Samoi & Fanpada, 2021) tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tanda-tanda motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari sikap peserta didik yang tidak antusias untuk pergi ke sekolah, enggan hadir di kelas, tidak aktif berpartisipasi, serta menunjukkan perilaku malas. Fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan pelajar saat ini sangat memprihatinkan dan perlu perhatian lebih. Berdasarkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan belajar peserta didik.

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) banyak teknik untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Salah satunya dengan menggunakan teknik *sosiodrama*. Teknik *sosiodrama* ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Supriyono (dalam Arifah, 2019) menjelaskan bahwa *sosiodrama* adalah metode yang memungkinkan peserta didik untuk memerankan sikap, perilaku, atau pengalaman individu dalam konteks interaksi sosial sehari-hari di masyarakat. Teknik *sosiodrama* memiliki sejumlah tujuan yang penting seperti yang diuraikan oleh Ahmad Munjih Nasih (dalam Dewi, 2017) yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, mengurangi rasa malu dan rendah diri yang tidak seharusnya ada, mendidik dan mengasah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, membiasakan peserta didik untuk menerima dan menghargai orang lain serta memfasilitasi perubahan sikap kepribadian melalui pengalaman *sosiodrama*. Teknik *sosiodrama* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar belajar peserta didik karena dapat membantu peserta didik mengatasi permasalahannya melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*.

Hal ini sejalan dengan fenomena pada studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Bahwa masih banyak beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ketika dikelas, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, selalu ada jam kosong dari beberapa guru, kurang perhatian orang tua terhadap gaya belajar dan lingkungan rumah yang kurang memadai untuk peserta didik bisa belajar. Lalu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapati bahwa peneliti mengamati pada kegiatan peserta didik kelas VIII saat

ada kegiatan P5 yang mewajibkan peserta didik kelas VIII untuk mementaskan drama. Peneliti melihat antusiasme tinggi dari peserta didik kelas VIII dalam mempersiapkan pentas drama tersebut mulai dari latihan dan pendalaman peran dalam drama yang hendak dipentaskan. Maka, ada ketertarikan bagi peneliti untuk menggunakan teknik *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok karena melihat antusiasme peserta didik kelas VIII dalam mementaskan drama. Dengan menggunakan teknik *sosiodrama*, peserta didik dapat bermain peran untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Pada hasil analisa data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tahun ajaran 2024/2025, beberapa hasil data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Yogyakarta masih menunjukkan permasalahan motivasi belajar yang rendah. Adapun hasil AKPD yang pernah dilakukan adalah sebanyak 70,9% peserta didik masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, sebanyak 58,2% peserta didik merasa tidak disiplin kalau belajar di rumah sendiri, sebanyak 39,7% peserta didik belajar jika akan ada ulangan atau ujian saja, sebanyak 32,5% peserta didik belajar di rumah kalau disuruh atau diperintah orang tua, sebanyak 38,4% peserta didik sering menunda-nunda pekerjaan sekolah, sebanyak 40,9% peserta didik belum tahu cara meraih prestasi di sekolah. Indikator-indikator di atas merupakan karakteristik dari beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Jika fenomena-fenomena tersebut tidak segera ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pihak sekolah, maka risiko kegagalan belajar di kalangan peserta didik akan semakin meningkat, dan prestasi akademik beberapa peserta didik di sekolah itu tidak akan optimal. Untuk mengatasi masalah peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, penting untuk melakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

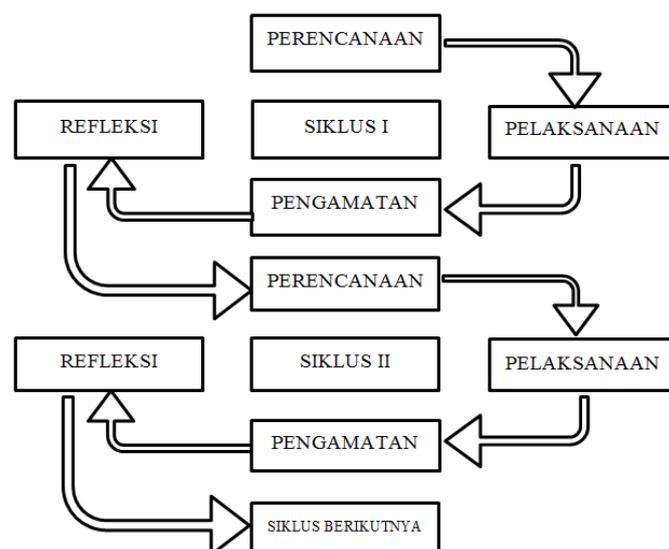
Pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penelitian relevan yang berjudul bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA di Halmahera Utara pada masa *pandemic Covid 19* oleh (Kartianti & Asgar, 2022) Jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perbedaan nilai motivasi belajar SMA pada saat *pre-test* dan sesudah *post-test* perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Hal ini tampak dari hipotesis *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, yang berarti bahwa adanya perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA di Halmahera Utara pada masa *pandemic Covid-19*. Penelitian ini menunjukkan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA di Halmahera Utara pada masa *pandemic Covid-19*. Selanjutnya, Penelitian relevan yang berjudul Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar oleh (Astuti & Mustakim, 2022). Penelitian ini dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam penerapannya.

Melihat fenomena-fenomena yang telah dijabarkan diatas tersebut, implementasi yang tepat dalam layanan bimbingan kelompok penting untuk dilakukan oleh guru

Bimbingan dan Konseling (BK). Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar menggunakan teknik *sosiodrama* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta. SMP Negeri 3 Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut cenderung memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat beberapa indikasi terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang perlu dikurangi dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar menggunakan teknik *sosiodrama* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang diterapkan dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK). Menurut Kemmis (dalam Machali, 2022) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) mengikuti model Kemmis & McTaggart (dalam Sunny et al., 2023) yaitu terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut akan membentuk satu siklus tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan perencanaan tindakan. Setelah tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* sebagai intervensi utama dalam setiap siklusnya. Berikut skema desain penelitian tindakan bimbingan kelompok model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 62 peserta didik. Kelas VIII dipilih karena beberapa peserta didik masih banyak memiliki kecenderungan memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga diperlukan pengambilan jumlah anggota populasi untuk meneliti peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel untuk penelitian berdasarkan pada populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Yogyakarta yang diambil dari dua kelas yang berjumlah 62 peserta didik. Kemudian, akan diambil 10 peserta didik dari dua kelas tersebut untuk mengikuti bimbingan kelompok. Pada dasarnya, bimbingan kelompok beranggotakan 8 – 12 anggota atau peserta didik.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket motivasi belajar. Peneliti menggunakan kuisioner tertutup untuk mengumpulkan data. Kuisioner ini berperan sebagai alat kerja untuk mengukur motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Angket ini menggunakan *skala likert* 5 pilihan jawaban. Peneliti mengembangkan skala motivasi belajar dengan jumlah 50 item. Dalam uji coba skala motivasi belajar, terdapat 2 item yang menunjukkan r hitung ≤ 0.2108 , maka 2 item tersebut dianggap tidak valid dan tersisa 48 item pernyataan yang menunjukkan r hitung > 0.2108 yang dianggap valid. Nilai *Cronbach's Alpha* motivasi belajar adalah 0,928. Nilai ini menunjukkan bahwa butir-butir angket angket motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan bimbingan konseling terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Yogyakarta yang diambil dari dua kelas yang berjumlah 62 peserta didik. Kemudian, akan diambil 10 peserta didik dari dua kelas tersebut untuk mengikuti bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih 10 peserta didik dengan skor terendah untuk diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *sosiodrama*. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 10 peserta didik dari kelas VIII C dan VIII E yang menunjukkan memiliki motivasi belajar rendah. Sebagai tindak lanjut, peneliti menyusun program bimbingan kelompok yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui pelaksanaan bimbingan kelompok ini, diharapkan peserta didik yang menjadi subyek penelitian dapat mengalami peningkatan dalam meningkatkan motivasi belajarnya dan program ini dijalankan secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (RPLBK) dengan menggunakan teknik *sosiodrama* pada Siklus I. Topik bimbingan yang diangkat berjudul Mari Kenali Motivasi Belajarmu, Telusuri dan Tingkatkan Motivasi Belajarmu serta Eksplorasikan Motivasi Belajarmu. Lalu, peneliti menyiapkan alat yang dibutuhkan selama bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, dan menyiapkan lembar *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 – 26 Februari 2025. Siklus I dihadiri oleh 10 orang peserta didik yang terpilih.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diisi oleh peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan banyak manfaat. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi yang cukup luas melalui penyampaian materi dalam bentuk *sosiodrama*. Selain itu, mereka juga merasa senang dan antusias karena mendapatkan layanan informasi yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *sosiodrama* mampu menarik minat peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi mereka.

d. Tahap Refleksi

Peneliti merefleksikan bahwa adanya beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian serius. Rasa canggung saat bermain peran, gangguan antar peserta, serta kondisi fisik yang kurang mendukung seperti mengantuk dan kurang fokus, menjadi faktor penghambat efektivitas pelaksanaan *sosiodrama*. Hal ini mengingatkan kita bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada konsep dan tekniknya saja, tetapi juga pada pengelolaan proses dan kondisi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi yang jujur dan kritis terhadap kendala-kendala tersebut sangat penting untuk dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan.

e. Pengolahan Data Siklus I

Peneliti mengolah data *pretest* dan *posttest* siklus I yang telah diisi oleh peserta didik dalam kelompok. Berikut hasil pengolahan data.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Pretest dan Posttest Siklus I

Tindakan	Mean	p
Pretest	135.50	<0,001
Posttest Siklus 1	140.50	<0.001

f. Tahap Evaluasi

Hasil perbandingan angket *pretest* dan *posttest* Siklus I menunjukkan adanya kenaikan dengan skor mean dari 135.50 pada saat *pretest* menjadi 140.50 pada saat *posttest*. Meskipun secara statistic perbedaan tersebut signifikan dengan nilai *p-value* <0,001, kenaikan skor ini mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan pada Siklus I efektif namun belum maksimal. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang motivasi belajar dan cara-cara untuk meningkatkannya. Rencana dan pesan yang mereka buat untuk diri sendiri menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan berusaha mencapai cita-cita.

g. Rencana Tindak Lanjut Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada motivasi belajar, langkah-langkah tindak lanjut perlu diambil untuk memastikan bahwa pemahaman dan motivasi peserta didik terus berkembang. Dengan diadakan sesi diskusi kelompok yang

lebih terstruktur, memperkenalkan teknik belajar yang beragam, dan memberi penghargaan untuk menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya motivasi belajar, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai tujuan akademis mereka dengan lebih baik.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (RPLBK) dengan menggunakan teknik *sosiodrama* pada Siklus II. Topik bimbingan yang diangkat berjudul *Mari Kenali Motivasi Belajarmu, Telusuri dan Tingkatkan Motivasi Belajarmu* serta *Eksplorasi Motivasi Belajarmu*. Lalu, peneliti menyiapkan alat yang dibutuhkan selama bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, dan menyiapkan lembar *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 12, dan 14 Maret 2025. Siklus I dihadiri oleh 10 orang peserta didik yang terpilih.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diisi oleh peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan banyak manfaat. Peserta didik bisa memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi layanan yang diberikan serta peserta didik merasa sangat senang diberi layanan informasi mengenai motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *sosiodrama* mampu menarik minat peserta didik dan memberikan pengalaman

d. Tahap Refleksi

Peneliti menyadari bahwa penggunaan teknik *sosiodrama* memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti merasa untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan metode ini agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada sinergi antara metode yang digunakan dan lingkungan yang mendukung, yang keduanya harus terus diperbaiki dan dikembangkan.

e. Pengolahan Data Siklus II

Peneliti mengolah data *posttest* siklus II yang telah diisi oleh peserta didik dalam kelompok. Berikut hasil pengolahan data.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Siklus I dan II

Tindakan	Mean	p
Pretest I	135.50	<0.001
Posttest Siklus 1	140.50	<0.001
Posttest Siklus II	148.00	<0.001

Hasil *posttest* di tiap siklus lebih tinggi daripada hasil *pretest*-nya. Perbedaan antar *posttest* dan *pretest* siklus I mengalami kenaikan dan juga pada siklus II mengalami kenaikan dengan melakukan beberapa upaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Pada tahap awal, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelas (RPLBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus Pertama terdiri dari tiga pertemuan dengan topik yang berbeda yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik. Pada pertemuan pertama, topik bimbingan yang diangkat adalah “Mari Kenali Motivasi Belajarmu”. Pertemuan pertama bertujuan untuk memahami dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Ryan (dalam Rizki, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi *intrinsik*, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam belajar, menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional dan kognitif sehingga dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Lalu, pada pertemuan kedua topik yang diangkat adalah “Telusuri dan Tingkatkan Motivasi Belajarmu”. Pertemuan kedua bertujuan untuk mengajak peserta didik meningkatkan kemauan serta kemampuan belajar, membantu peserta didik menemukan tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Bandura (dalam Yogi Fernando et al., 2024) yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri sangat mempengaruhi motivasi belajar. Dengan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih baik.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga topik yang diangkat adalah “Eksplorasi Motivasi Belajarmu”. Pertemuan ketiga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dan mengeksplorasi gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Reeve (dalam Pasien & Studi, 2024) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memerlukan dukungan sosial dari guru dan keluarga, yang berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Interaksi positif antara peserta didik dengan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung.

Secara keseluruhan, tujuan penyusunan RPLBK ini adalah agar peserta didik mampu memahami motivasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar dengan tepat dan efisien. Dengan demikian, dengan adanya RPLBK dapat membantu peserta didik untuk memiliki jiwa pantang menyerah dan optimis dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 135,50 pada *pretest* menjadi 140,50 pada *posttest* Siklus I, yang menunjukkan bahwa tujuan kegiatan bimbingan kelompok hampir sepenuhnya tercapai.

Kegiatan pada siklus I yang dilakukan dalam tiga pertemuan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik mempelajari konsep motivasi dan cara meningkatkannya. Mayoritas peserta merasa senang meskipun beberapa masih canggung saat bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori *self determination theory* (SDT) oleh Ryan (dalam Rizki, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi *intrinsik* berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap pembelajaran yang berdampak besar pada keterlibatan emosional dan kognitif mereka.

Di pertemuan kedua, peserta menunjukkan kemajuan dengan mulai menyadari tantangan belajar dan pentingnya menemukan gaya belajar yang tepat. Menurut Kolb (2016) perbedaan gaya belajar individu mempengaruhi cara peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Siklus belajar Kolb melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif sebagai tahapan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga semakin nyaman berinteraksi dalam kelompok, meskipun masih terdapat beberapa gangguan yang perlu diperbaiki.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik lebih aktif dalam mendukung satu sama lain untuk mengeksplorasi motivasi belajar. Meskipun beberapa peserta merasa mengantuk, semangat belajar mereka tetap tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, dengan komitmen peserta untuk terus berusaha mencapai cita-cita mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Reeve (dalam Rizki, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif disertai dukungan sosial dari teman sebaya dan guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Dukungan ini akan membantu peserta didik merasa nyaman untuk mengeksplorasi potensi mereka secara optimal. Untuk mencapai hasil yang lebih baik pada Siklus II, peneliti merencanakan beberapa langkah perbaikan berdasarkan evaluasi Siklus I, yaitu dengan mengoptimalkan dinamika kelompok dan manajemen waktu yang baik. Fasilitator menyadari bahwa anggota kelompok masih memiliki rasa canggung satu sama lain, sehingga kurang terlibat aktif dalam kegiatan, terutama saat pelaksanaan *sosiodrama*. Untuk mengatasi hal ini, perlu ditingkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan fasilitator harus menerapkan aturan yang tegas agar peserta didik tetap fokus dan tidak saling mengganggu. Fasilitator juga akan memastikan pembagian peran yang adil dan mendorong interaksi positif antaranggota kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan efektif.

Kegiatan pada siklus II yang dilakukan dalam tiga pertemuan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik mulai mengenali dan menemukan motivasi belajar baik secara pribadi maupun kelompok, sehingga mereka lebih memahami pentingnya motivasi sebagai pendorong semangat belajar dan cara memotivasi diri sendiri serta orang lain. Hasil evaluasi setelah bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* menunjukkan bahwa metode ini sangat bermanfaat karena mampu menarik minat peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti gangguan dari teman, kesulitan menyesuaikan ekspresi saat bermain peran,

dan kesulitan membaca teks yang panjang, yang menjadi tantangan penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa diperlukan strategi efektif dan dukungan lingkungan yang positif agar tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal. Pengamatan ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan teknik *sosiodrama* ke depan agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tunggal (2025) yang menyatakan bahwa ia mengamati bahwa adanya tantangan seperti kesulitan menyesuaikan ekspresi saat bermain peran, yang sejalan dengan kendala yang disebutkan.

Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai mendalami motivasi belajarnya melalui teknik *sosiodrama* yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan semangat belajar melalui bimbingan kelompok. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga peserta didik dapat memahami tujuan materi dengan lebih baik dan merasa termotivasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan menemukan partner belajar yang cocok, gangguan dari teman saat berperan, kesulitan menyesuaikan ekspresi, serta teks yang terlalu panjang, yang menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan berkelanjutan, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Evaluasi terhadap tantangan ini menjadi bahan penting untuk perbaikan ke depan agar teknik *sosiodrama* dapat dioptimalkan secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rachman (2018) yang mengatakan bahwa penerapan metode *sosiodrama* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dilihat dari pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi peserta didik, meskipun tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada.

Pada pertemuan ketiga, setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik menunjukkan cara yang beragam dalam menemukan motivasi, seperti mengeksplorasi hal baru dan bekerja sama dalam kelompok, meskipun motivasi mereka rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti gangguan teman dan semangat belajar yang menurun jika ada teman yang malas. Tantangan dalam memerankan *sosiodrama*, seperti kesulitan menyesuaikan ekspresi tokoh dan membaca teks panjang, menjadi perhatian penting yang harus diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi ini menjadi dasar penting untuk melakukan perbaikan agar pelaksanaan *sosiodrama* dapat berjalan lebih efektif dan optimal dalam membangun motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mendrofa (2024) yang menunjukkan efektivitas metode *sosiodrama* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan minat belajar peserta didik, yang berkaitan dengan motivasi belajar. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Teknik *sosiodrama* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena metode ini memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran secara aktif, interaktif, dan bermakna. Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk berperan dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Nasih (dalam Fitri & Pransiska, 2020) menyatakan bahwa *sosiodrama* membantu peserta didik untuk menghargai perasaan orang lain dan bertanggung jawab atas tugas mereka, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Keefektifan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga ditunjukkan melalui pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan partisipasi aktif, pengembangan keterampilan sosial, serta peningkatan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi. Dengan menerapkan *sosiodrama*, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga secara emosional dan sosial, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar menggunakan teknik *sosiodrama* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *sosiodrama* motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik mengalami perkembangan dalam menyampaikan berbagai bentuk pendapat, pengalaman, ketekunan dalam proses belajar dan mengupayakan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Metode *sosiodrama* juga dapat memberikan ruang untuk peserta didik dalam merefleksikan perkembangan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I. N. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Etika Pergaulan pada Peserta Didik Kelas XI di Sma N 1 Kota Mungkid. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Kelompok*, 5(7), 503–517.
- Astuti, F. H., & Mustakim, I. (2022). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4539>
- Dewi, R. R. (2017). Metode Sosiodrama. *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*, 2–3.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131.
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2022). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Di Halmahera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7469–7474.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>

- Mendrofa, I. M., Damanik, H. R., Zebua, E., & Munthe, M. (2024). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Respek*. 4. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.1106>
- Oktavia, E., Sholih, & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nathiqiyah*, 3(2), 126–136. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.177>
- Pasien, P., & Studi, H. (2024). 3 1,2,3. 4, 2020–2025.
- Rachman, T. (2018). Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VC Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kec. Jati Agung Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rizki, M. (2025). *Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg : Kajian Literatur*. 3.
- Samoi, F., & Fanpada, N. (2021). 747-Article Text-2015-2-10-20210525. 7(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4784644>
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Nomor, V., Lumbantobing, L., Pendidikan, P., Kristen, A., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025). *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan T . P 2024 / 2025 kemampuan berpikir divergen untuk menemukan bermacam-macam jawaban terhadap*. 3(20).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>